

**ANALISIS PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS  
MODEL ZMIJEWSKI X-SCORE PADA PERBANKAN UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2018**

**Heni Utari  
Masithah Akbar  
Hutama Sanputra Arifin  
Riska Adela**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

**Abstract:** *This study aims to determine the results of financial analysis distress in Islamic sharia banking in Indonesia using the 2016-2018 Zmijewski X-Score model. This study uses a quantitative descriptive research design, which is a form of research based on data collected systematically about the facts and properties of the object under study by combining the relationships between the variables involved in it. The data used in the form of secondary data. The sampling technique is using saturated samples so that 14 Islamic banks are obtained as research samples. The results of this study indicate that there are as many as 10 Islamic banks that are in a healthy position in the third year and there are 4 Islamic banks that are in GrayArea even though only one third-year bank is in the gray area of Mega Syariah Bank. all banks that have a result of 0 are included in the Gray area category but if it is smaller than 0 then the bank is in the healthy category while greater than 0 then is in the category of financial distress in this study there are no Islamic banks that experience financial distress.*

*Keyword: Financial distress, model Zmijewski X-Score*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi perekonomian akhir-akhir ini mengalami goncangan yang cukup besar akibat berbagai permasalahan yang terjadi. Krisis ekonomi pada negara-negara di eropa sedikit banyak juga membawa dampak pada perekonomian negara-negara di dunia, termasuk juga indonesia. Indonesia pernah mengalami krisis multi dimensi pada pertengahan tahun 1997, yang sering disebut krisis moneter. Krisis ini di mulai dari merosotnya nilai rupiah terhadap dolar hingga sampai masalah likuidasi di bidang perbankan (Dwijayanti, 2010).

Krisis ini berkembang secara cepat menjadi krisis keuangan dan perbankan, krisis ekonomi, dan didramatisir dengan terjadinya krisis sosial, krisis tersebut segera disusul dengan krisis politik yang titik kulminasinya dijadikan tonggak sejarah indonesia berupa mundurnya presiden Soeharto dari kekuasaan yang telah dipegangnya selama lebih dari 32 tahun.

Salah satu krisis yang disebutkan diatas adalah krisis perbankan. Krisis perbankan

berkaitan erat dengan sistem ekonomi makro, kebijakan moneter pemerintah, kebijakan fiskal, sistem pemerintahan, aspek hukum, politik sosial, dan sebagainya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam pertumbuhan perekonomian pada suatu Negara. Pada hakikatnya bank adalah lembaga keuangan yang merupakan lembaga intermediasi, instrumen keuangan seperti saham, obligasi, surat berharga, dan pasar sebagai tempat perdagangan instrumen keuangan seperti bursa saham dan pasar uang antar bank

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan juga memberi pelayanan dalam bentuk jasa perbankan. Masyarakat mempercayai bank sebagai tempat yang aman untuk melakukan investasi, dan menyimpan dana (uang).

Kehadiran dan fungsi perbankan di Indonesia baik untuk masyarakat, industri besar, menengah atau bawah mempunyai peranan dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi

karena kebutuhan akan bank baik untuk penguatan modal atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yang biasa.

Sistem perbankan yang sehat dinilai dari kinerja keuangan bank yang baik. Kinerja keuangan bank yang sehat dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat begitu pula sebaliknya, penurunan kinerja keuangan bank dapat menurunkan kepercayaan masyarakat.

Pada tahun 2016 pertumbuhan aset pada perbankan umum syariah di Indonesia mengalami penurunan yang sangat drastis hingga sampai tahun 2018 belum juga ada peningkatan sehingga penurunan aset disini jika dibiarkan begitu saja maka akan berdampak buruk terhadap keuangan bank dan bisa menyebabkan kebangkrutan pada perbankan umum syariah di Indonesia. Untuk mengadaptasi timbulnya kesulitan keuangan pada lembaga keuangan bank, perlu dikembangkan suatu sistem yang dapat memberikan suatu peringatan dini (*early warning*) adanya problem keuangan yang dapat mengancam kelangsungan operasional bank. Dengan adanya potensi kebangkrutan yang terdeteksi dini akan memungkinkan pihak manajemen memberikan suatu penanganan yang korektif sehingga dapat mengembalikan kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan pulih dari krisis.

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan sendiri biasanya diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban – kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, bisa membiayai operasi perusahaan dan kewajiban – kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki. Model financial distress perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi financial distress perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan – tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan. Definisi yang disimpulkan untuk mengukur teori financial distress ini adalah kondisi terjadi sebelum kebangkrutan yang diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi

kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan atau ketidakcukupan dana.

Kebangkrutan perusahaan merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi. Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harusnya ada persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang diinginkan. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar memperoleh lebih jelas mengenai kondisi perusahaan sekarang ini, sehingga perusahaan dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk mempertahankan perusahaannya dan memperbaiki kekurangan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing (Hardiyanti, 2019).

Wibowo (2015, p. 6) Mengatakan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dapat diprediksi dengan mengamati memburuknya rasio keuangan dari tahun ketahun. Salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis potensial kebangkrutan adalah menggunakan analisis yang telah dikembangkan oleh Edward I Altman (1968).

Otoritas Jasa Keuangan (2018) menyimpulkan bahwa aset dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami penurunan pada bank umum syariah dan pada usaha unit syariah memiliki aset 23,52% dan tahun 2017 mengalami kenaikan 33,07% tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan 17,98% dan pada bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2016 memiliki aset 18,32% dan mengalami pada tahun 2017 mengalami kenaikan 18,38% tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan yang lumayan banyak yaitu 14,03% dengan total yang paling tinggi pada tahun 2016 dengan total 20,28% , tetapi dilihat dari 2 tahun sebelumnya maka pertumbuhan aset mengalami kenaikan daripada 2 tahun sebelumnya meskipun ada beberapa yang mengalami penurunan tetapi pada tahun ke tahun sudah mulai membaik.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu bentuk penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antar variabel yang terlibat di dalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Menurut (Siregar, 2015) data kuantitatif adalah data yang berupa

angka. Sesuai bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Dan menurut (Suryabrata, 2011, p. 76) Penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.

### Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipergunakan yaitu data sekunder kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang diperoleh dengan cara mengunduh laporan dari masing-masing website bank yang dijadikan sampel.

### Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua perbankan umum syariah yang terdapat di Indonesia, nama-nama perbankan syariah yang digunakan yaitu: PT Bank Aceh Syariah, PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank BRISyariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, PT Maybank Syariah Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Anggota populasi diambil seluruhnya dikarenakan dalam penelitian ini populasi yang ada kurang dari 100, dan maka dalam penelitian yang populasinya mempunyai laporan keuangan yang lengkap dari tahun ke tahun dan sudah di audit dan kurang dari 100 sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian. Jadi sampel penelitian ini adalah semua perbankan umum syariah mencakup 14 bank.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel yang

digunakan terdiri atas tiga variabel yaitu Return on Assets, Likuiditas dan Leverage. Adapun yang digunakan pada rasio Likuiditas yaitu Current Ratio dan pada rasio Leverage Debt Ratio.

Pengertian rasio rentabilitas menurut (Rahmaniah & Wibowo, 2015) Earning (Rentabilitas) adalah untuk mengukur kemampuan dalam meningkatkan keuntungan, kemampuan ini dilakukan dalam satu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai secara bersangkutan. Bank sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat atas yang telah ditetapkan. Earning juga sebagai aspek pelengkap modal bank, fungsi earning sangat erat kaitannya dengan sustainability suatu bank. Secara khusus, earning bank dalam suatu periode diharapkan dapat menutup kerugian operasional bank yang terutama berasal dari penurunan kualitas aset pada periode tertentu. Disamping itu earning bank juga berfungsi untuk membiayai ekspansi aset dan mendukung ekspansi daya saing bank dalam industry.

Pengertian ROA menurut Hanafi & Halim (2016, p. 157) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga merupakan biaya pendanaan. Deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak di perhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. Rumus untuk mencari Return On assets dapat digunakan sebagai berikut:

Return on Assets=(Laba Bersih setelah pajak)/(Total Assets).

### Rasio Solvabilitas (Leverage Ratio)

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan di dibandingkan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Likuidasi).

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dipengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Formulasi untuk mencari Debt Ratio dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = (\text{Total Debt}) / (\text{Total Assets})$$

#### Likuiditas ( Current Ratio)

Pengertian rasio likuiditas menurut Kasmir (2015, p. 129) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan ( likuifitas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagi Rasio Lancar (Current Ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Aktiva lancar (current assets) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan utang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Utang lancar (current liabilities) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = (\text{Total Aktiva}) / (\text{Utang Lancar}).$$

#### Teknik Analisis Data

Model potensi financial distress yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan pengukuran potensi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trens, firm size, dan stock return volatility, menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Kemudian model ini menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 + 0,004X_3$$

Keterangan:

X1= ROA ( Return on Asset )

X2= Leverage( Debt Ratio )

X3= Likuiditas ( Current Ratio )

Klarifikasi dari hasil perhitungan tersebut dimasukan kedalam cut off point yang telah ditentukan yaitu:

- Jika hasil > 0 Perusahaan berpotensi financial distress
- Jika hasil = 0 Perusahaan berada pada posisi grey area
- Jika hasil < 0 Perusahaan tidak berpotensi financial distress (Sari, 2013) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu data dianalisis dengan analisis rasio keuangan. Analisis ini menggunakan bantuan program aplikasi komputer yaitu SPSS versi 25. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil perhitungan Model Zmijewski Z-Score dimana keterangan S (Sehat) menandakan perusahaan tidak berpotesi *Financial distress*, dan FD (*Financial distress*).

**Tabel 1. Perhitungan Model Zmijewski Z-Score**

Bank	Tahun	ROA	Leverage	Likuiditas	Zmijewski	Ket
BCAS	2016	0.00737	0.08398	12.40063	-3.904081	S
	2017	0.00802	0.12520	8.349093	-3.655846	S
	2018	0.00826	0.10951	9.433348	-3.750696	S
MAY	2016	-0.12176	0.240375	4.103427	-2.398384	S
BANK	2017	-0.00767	0.317715	3.795518	-2.469720	S
	2018	-0.09777	0.198892	4.734390	-2.745298	S
PANIN	2016	0.012642	0.116366	8.521840	-3.727690	S
DUBAI	2017	0.009405	0.830062	15.00479	0.329012	G
	2018	0.015381	0.803348	10.09383	0.169494	G
BOKUPIN	2016	0.00466	0.187235	5.821617	-3.277017	S
	2017	0.00023	0.213949	6.042834	-3.105697	S
	2018	0.00035	0.201816	6.367702	-3.176695	S
ACEH	2016	0.01259	0.829606	7.929491	0.340381	G
	2017	0.01917	0.126437	10.37138	-3.707059	S
	2018	0.01902	0.149527	10.91733	-4.344074	S
BJB	2016	-0.05573	0.12643	8.236656	-3.361511	S
	2017	-0.04971	0.10772	9.903962	-3.501917	S
	2018	0.00250	0.15121	6.779223	-3.476469	S
MUAMA	2016	0.001443	0.169876	7.612841	-3.368653	S
LAT	2017	0.000423	0.161848	7.575611	-3.426804	S
	2018	0.000804	0.165216	7.453749	-3.391683	S
NTB	2016	0.029841	0.835596	1.195297	0.323831	G
	2017	0.016528	0.856372	1.164681	0.502286	G
	2018	0.005458	0.054126	23.22988	-4.108335	S
BNI	2016	0.009796	0.165456	6.613824	-3.465535	S
	2017	0.008807	0.189898	5.514796	-3.279272	S
	2018	0.010136	0.238429	4.450724	-3.014877	S
BRI	2016	0.00615	0.305716	4.096555	-2.601480	S
	2017	0.00321	0.288506	4.546166	-2.687779	S
	2018	0.00281	0.313725	3.100378	-3.562814	S
BTPN	2016	0.05633	0.182419	6.000303	-3.537697	S
	2017	0.07319	0.180617	6.135153	-3.624379	S
	2018	0.08018	0.170233	6.685714	-3.717225	S
MAN	2016	0.004128	0.142491	11.91663	-3.554044	S
DIRI	2017	0.004152	0.153872	9.292789	-3.478785	S
	2018	0.006154	0.147215	9.785671	-3.527710	S
MEGA	2016	0.016418	0.826097	1.106495	0.330446	G
	2017	0.015797	0.841250	1.084203	0.419702	G
	2018	0.019094	0.835454	1.083913	0.371829	G
VICTOR	2016	-0.01137	0.142787	6.941683	-3.458716	S
IA	2017	0.00229	0.104055	9.701273	-3.755996	S
	2018	0.00233	0.130314	7.293104	-3.596868	S

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil dari data bank Central Asia Syariah Pada tahun 2016 memperoleh hasil akhir sebesar -3.904081, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.655846 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.750696 Berdasarkan hasil akhir dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Bank Central Asia Syariah berada pada posisi sehat.

Maybank Syariah Pada tahun 2016 Maybank Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -2.398384, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -2.469720 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -2.745298 Berdasarkan hasil akhir dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Maybank Syariah berada pada posisi sehat. Perubahan Nama dari PT Bank Panin Syariah Tbk menjadi Panin Dubai Syariah Bank sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC menjadi salah satu Pemegang Saham Pengendali Panin Dubai Syariah Bank. Perubahan nama tersebut berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 tanggal 19 April 2016 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI sesuai Surat Keputusan No.AHU-0008935. AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 11 Mei 2016.

Bank Panin Dubai Syariah Pada tahun 2016 memperoleh hasil akhir sebesar -3.727690, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar 0.329012 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar 0.169494 Berdasarkan hasil akhir yang diperoleh menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi sehat pada tahun 2016 namun pada tahun 2017-2018 Bank Panin Dubai Syariah berada pada posisi Grey area.

Bank Bukopin Syariah Pada tahun 2016 Bank Bukopin Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.277017, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.105697 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.176695 Berdasarkan hasil akhir dari tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa Bank Bukopin berada pada posisi sehat.

Bank Aceh Syariah Pada tahun 2016 Bank Aceh Syariah memperoleh hasil akhir sebesar 0.340381, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.707059 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -4.344074 Berdasarkan hasil akhir dari tahun menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 berada pada posisi grey area namun pada tahun 2017-2018 Bank Aceh Syariah telah memperbaiki kinerja sehingga berada pada posisi sehat.

Bank Jabar Banten Syariah tahun 2016-2018 Pada tahun 2016 Bank Jabar Banten Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.361511, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.501917 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.476469. Bank Jabar Banten Syariah menunjukkan hasil akhir pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Muamalat Indonesia Pada tahun 2016 Bank Muamalat Indonesia memperoleh hasil akhir sebesar -3.368653, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.426804 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.391683 Bank Muamalat Indonesia menunjukkan hasil akhir pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Nusa Tenggara Barat Syariah Pada tahun 2016 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah memperoleh hasil akhir sebesar 0.323832, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar 0.502286 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -4.108335 Bank Nusa Tenggara Barat Syariah menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2017 berada pada posisi Grey area namun pada tahun 2018 bank tersebut mampu memperbaiki kinerja sehingga bank tersebut berada pada posisi sehat.

Bank Negara Indonesia Syariah Pada tahun 2016 Bank Negara Indonesia Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.465535, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.279272 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.014877. Bank Negara Indonesia Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Rakyat Indonesia Syariah Pada tahun 2016 Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -2.601480, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -2.687779 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.562814. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Pada tahun 2016 Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.537697, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.624379 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.717225. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Mandiri Syariah Pada tahun 2016 Bank Mandiri Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.554044, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.478785, dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.527710

Bank Mandiri Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Bank Mega Syariah Pada tahun 2016 Bank Mega Syariah memperoleh hasil akhir sebesar 0.330446, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar 0.419702 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar 0.371829 Bank Mega Syariah pada tahun 2016-2018 berada pada posisi grey area.

Bank Victoria Syariah Pada tahun 2016 Bank Victoria Syariah memperoleh hasil akhir sebesar -3.458716, pada tahun 2017 memperoleh hasil akhir sebesar -3.755996 dan pada tahun 2018 memperoleh hasil akhir sebesar -3.596868. Bank Victoria pada tahun 2016-2018 berada pada posisi sehat.

Dari 14 bank terdapat 10 bank pada ketiga tahun nya berada pada posisi sehat karena hasil akhir yang diperoleh adalah lebih kecil daripada 0 (Nol) sehingga pada 10 bank tersebut mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga merupakan biaya pendanaan. Deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak di perhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diperoleh perusahaan. dan mampu dalam mengelola utang serta mampu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Namun ada terdapat 4 bank yang berada pada posisi grey area meski hanya terdapat 1 bank yang ketiga tahunnya berada pada posisi grey area yaitu bank mega syariah sedangkan 3 bank lain nya seperti bank Panin hanya tahun 2017-2018 yang berada posisi grey area, bank Aceh syariah pada tahun 2016, bank Nusa Tenggara Barat pada tahun 2016-2017 berada pada posisi grey area karena hasil akhir yang diperoleh yaitu sama dengan 0 (Nol). pada rasio leverage hasil yang di hasilkan terlalu tinggi sehingga sulit untuk bank tersebut dalam mengelola utang Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sberapa besar utang perusahaan dipengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## PENUTUP

### Simpulan

1. Hasil Penilaian menggunakan model *Zmijewski X-score* pada tahun 2016-2018 dengan sampel yang dimiliki sebanyak 14 bank terdapat sebanyak 10 bank syariah yang berada pada posisi sehat pada ketiga tahun nya dan terdapat 4 bank syariah yang berada pada *GreyArea* meskipun hanya satu bank yang ketiga tahun nya berada pada *grey area* yaitu Bank Mega Syariah.
2. Terdapat beberapa bank syariah yang mengalami *Grey area* yang pertama ada bank panin dubai syariah yang berada pada posisi *Grey area* pada tahun 2017 karena memiliki hasil akhir yang diperoleh sama dengan 0 (Nol) dan pada tahun 2018 juga pada posisi *Grey area*. yang kedua bank Aceh syariah yang pada tahun 2016 berada pada posisi *Grey area*. tetapi pada tahun 2017- 2018 mengalami peningkatan sehingga berada pada posisi sehat. Yang ketiga bank Nusa tenggara barat pada tahun 2016- 2017 berada pada posisi *Grey area* tetapi di tahun 2018 meningkat sehingga berada pada posisi sehat. Yang terakhir yaitu bank mega syariah pada bank ini ketiga tahun tersebut berada pada posisi *Grey area* karena memiliki hasil akhir pada tahun 2016 tahun 2017 dan tahun 2018. semua bank yang memiliki hasil 0 maka masuk dalam ketegori *Grey area* tetapi apabila lebih kecil dari pada 0 maka bank tersebut masuk dalam ketegori sehat sedangkan lebih besar dari pada 0 maka berada dalam ketegori *financial distress* dalam penelitian ini tidak terdapat bank syariah yang mengalami *financial distress*.

### Saran

1. Bank Mega Syariah harus lebih memperbaiki kinerja keuangannya dan juga 3 bank lainnya yang berada pada posisi *grey area* harus lebih berusaha lagi agar mampu mengembalikan posisi menjadi sehat dan untuk 10 bank yang berada pada posisi sehat agar selalu menjaga kinerja keuangannya dan tetap berada pada posisi sehat. Selain itu peneliti selanjutnya tidak hanya diukur menggunakan model *Zmijewski* saja tetapi dapat dikembangkan

dengan model *Grover, Springate, Altman, Fulmer, dan Ohlson*.

2. Perusahaan yang berada pada pada posisi *Grey area* harus lebih memfokuskan pada usaha perbaikan kinerja perusahaan untuk meningkatkan ketiga rasio tersebut misalkan meningkatkan rasio *return on asset* (ROA) jika Roa yang dihasilkan lebih tinggi nilainya maka semakin baik untuk bank syariah itu sendiri karena akan berdampak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio *leverage* apabila *Leverage* semakin kecil hasilnya maka akan semakin bagus pula pengelolaan hutang pada bank tersebut. Rasio likuiditas semakin tinggi rasio lancarnya, maka semakin likuid perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aceh Syariah . (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from Aceh Syariah : [www.bankaceh.co.id/](http://www.bankaceh.co.id/)
- Alim, A. F. (2017). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman ZScore Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . yogyakarta.
- Anita, N. (2016). analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah (BUMN) dan bank swasta nasional yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI).
- BCA Syariah. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from BCA Syariah: [www.bcasyariah.co.id/](http://www.bcasyariah.co.id/)
- BJB Syariah . (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from BJB Syariah : [bjbsyariah.co.id/](http://bjbsyariah.co.id/)
- BNI Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from BNI Syariah : [www.bnisyariah.co.id/](http://www.bnisyariah.co.id/)
- BRI Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from BRI Syariah : [www.brisyariah.co.id/](http://www.brisyariah.co.id/)
- BTPN Syariah . (2018). Retrieved November Senin, 2019, from BTPN Syariah: [www.btpn.com/id/](http://www.btpn.com/id/)
- Bukopin Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Bukopin Syariah: [www.syariahbukopin.co.id/](http://www.syariahbukopin.co.id/)
- Dwijayanti, S. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 191.
- Dalimunthe, N., & Wibisono, H. (2013). Analisis Penerimaan Sistem E-Learning Smk Labor Pekanbaru Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri*, 11 no 01.
- Fachrudin, K. A. (2008). *Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Personal* . Medan : USU Press.
- Fahmi, I. ( 2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Gamayuni, R. (2011). Analisis Ketepatan Model Altman sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan. *jurnal akuntansi dan keuangan*, 16 no 02.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Hantono. (2019). Memprediksi Financial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Score, Grover Score, Zmijewski Score (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal riset akuntansi Going cocern*.
- Hardiyanti. (2019). Pengaruh Prediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman z-score terhadap return saham pada industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017.
- Kadim , A., & Sunardi, N. (2018). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN) di Indonesia Tahun 2012-2016 . *Jurnal Sekuritas*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Krusita, N. Y., & Wiagustini, N. P. (2019). Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Zmijewski dan Model Grover pada Perusahaan Migas di BEI. *E-Jurnal Manajemen*.
- Latumaerissa, J. R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Surabaya : Mitra Wacana Media .
- M. Hanafi, D. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE-YOGYAKARTA.
- Mandiri Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Mandiri Syariah: [www.mandirisyariah.co.id/](http://www.mandirisyariah.co.id/)
- Mega Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Mega Syariah: [www.megasyariah.co.id/](http://www.megasyariah.co.id/).
- Murdiyanto, A. 2012. Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Ta-hun 2006-2011. *CBAM-FE UNISSU-LA*, 1(1).



- HYPERLINK "http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99"  
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99>
- Muamalat . (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from Muamalat: [www.bankmuamalat.co.id/](http://www.bankmuamalat.co.id/)
- My bank Syariah. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from My bank Syariah: [www.maybanksyariah.co.id/](http://www.maybanksyariah.co.id/),
- Nisa, E. H. (2009). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels (Studi Empiris Pada Perbankan Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008). Surakarta.
- Nuriko , T. Z. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman dan Zmijewski pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Banjarmasin.
- NTB Syariah. (2018). Retrieved November Senin, 2019, from NTB Syariah: [www.bankntbsyariah.co.id/](http://www.bankntbsyariah.co.id/),
- Otoritas Jasa Keuangan . (2018). Retrieved November Senin, 2019, from Otoritas Jasa Keuangan: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Panin Syariah. (2018). Retrieved Oktober Rabu, 2019, from Panin Syariah: [www.paninbanksyariah.co.id/](http://www.paninbanksyariah.co.id/).
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 31 Tahun 2015.
- Pratama, B. A. 2010. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kre-dit Perbankan. Jurnal Bisnis Strategi, 19(2).<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/14464/11061>
- Rahadi, A. P., & Sufyati Hs. (2019). Analisis Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen.
- Rahmaniah , M., & Wibowo, H. (2015). Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 03 no 01, 09.
- Riadi, M. (2018, Oktober Kamis). Financial distress . Retrieved Oktober senin, 2019, from Kajian Pustaka: <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html>
- Sari, E. W. (2013). Penggunaan Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score Dan Grover Dalam Memprediksi Kepailitan Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro , 5.
- Siregar, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Statistik Perbankan Indonesia. 2017. Volume 16 No.01 ISSN No.1858-4233.
- Suparmono, G. 2009. Perbankan dan Masalah Kredit. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Victoria Syariah. (2018). Retrieved Oktober Selasa, 2019, from Victoria Syariah: [www.bankvictoriasyariah.co.id/](http://www.bankvictoriasyariah.co.id/).
- Wibowo, J. M. (2015). Analisis Keakuratan Model Altman, Grover Dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI